



Program Parenting Edukasi dalam Insidensi Stunting pada Anak Usia 3-4 Tahun

Denik Indrawati¹, Dian Kristiana², Nurtina Irsad Rusdiani³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

E-mail: indrawatidenik@gmail.com, kristiana@umpo.ac.id, nurtinairsadrusdiani@umpo.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-03 Keywords: <i>Educational Parenting program;</i> <i>Stunting Incidence;</i> <i>Children Aged 3-4 years.</i>	The educational parenting program regarding the incidence of stunting in children aged 3-4 years is a form of activity carried out at KB Ceria to increase parents' awareness and ability to support children's growth and development optimally and to prevent stunting incidents. The aim is to describe the educational parenting program on the incidence of stunting in children aged 3-4 years, starting from the preparation, implementation and evaluation stages. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Data analysis uses triangulation techniques. The subjects of this research were 5 people consisting of 1 principal, 2 teachers, and 2 parents. Based on the research results, it can be concluded that the various educational parenting programs carried out at KB Ceria are: 1. Health education is carried out in odd and even semesters, sources are from UPT Puskesmas Kaibon, 2. PMT is given once a week on Fridays with a variety of menus made by Ali pupil, 3. Parent seminars are held at the beginning and end of the semester in collaboration with Yogaatma Consulting as resource persons, 4. DDTK is carried out at the beginning of the semester in collaboration with village midwives to determine children's growth and development according to their age. Evaluation is carried out by the principal, teachers, parents through conversation.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-03 Kata kunci: <i>Program Parenting Edukasi;</i> <i>Insidensi Stunting;</i> <i>Anak Usia 3-4 Tahun.</i>	Program parenting edukasi dalam insidensi stunting pada anak usia 3-4 tahun merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan di KB Ceria untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal dan dapat mencegah insidensi stunting. Tujuan untuk medeskripsikan program parenting edukasi dalam insidensi stunting pada anak usia 3-4 tahun, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan triangulasi teknik. Subjek penelitian ini berjumlah 5 orang terdiri dari 1 kepala sekolah, 2 guru, dan 2 orang tua murid. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa macam-macam program parenting edukasi yang dilakukan di KB Ceria adalah : 1. Penyuluhan Kesehatan dilakukan pada semester ganjil dan genap narasumber dari UPT Puskesmas Kaibon, 2. pemberian PMT dilakukan seminggu sekali pada hari jumat dengan variasi menu yang dibuat oleh ali murid, 3. Seminar orang tua dilakukan pada awal dan akhir semester yang bekerjasama dengan yogaatma consulting selaku narasumber, 4. DDTK dilakukan awal semester bekerjasama dengan bidan desa untuk mengetahui tumbuh kembang anak sesuai dengan usianya. Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah, guru, orang tua melalui percakapan.

I. PENDAHULUAN

WHO mendefinisikan stunting sebagai gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak-anak akibat asupan gizi yang tidak memadai dalam jangka panjang, penyakit menular berulang, dan kurangnya stimulasi psikososial. Anak-anak yang mengalami keterlambatan perkembangan, terutama pada usia dini, berisiko mengalami keterlambatan perkembangan organ lain, termasuk otak (Azizah, 2018).

Berdasarkan data dari UNICEF dan World Bank 2020, prevalensi stunting di Indonesia menempati peringkat ke-115 dari 151 negara di dunia. Menurut data prevalensi stunting pada anak di bawah lima tahun di Asia Tenggara yang disusun oleh WHO, Indonesia berada di urutan ketiga dengan prevalensi tertinggi, dengan rata-rata prevalensi stunting sebesar 36,4% dari tahun 2005 hingga 2017. Insiden stunting lebih tinggi dibandingkan masalah gizi lainnya seperti kesehatan yang buruk, kekurangan berat badan,

dan obesitas. Secara nasional, prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2019 adalah 27,67%, sedangkan di provinsi Banten prevalensinya mencapai 24,11% (Widyastuti et al., 2022).

Dampak jangka pendek dari stunting pada anak meliputi peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas, keterlambatan perkembangan motorik dan intelektual, serta kecacatan. Dalam jangka panjang, stunting pada balita dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, kesehatan, dan produktivitas ekonomi mereka. Faktor utama penyebab stunting adalah penyakit infeksi dan kurangnya asupan gizi pada makanan yang kurang memadai (Widyastuti et al., 2022). Belakangan ini, stunting mendapatkan perhatian lebih besar dibandingkan status gizi lainnya karena prevalensinya yang tinggi dan dampaknya yang lebih serius daripada sekadar ukuran tubuh yang pendek (Rahmadi, 2017).

Stunting merupakan salah satu masalah utama yang mengancam kualitas generasi masa depan bangsa. Gangguan ini ditandai dengan pertumbuhan fisik yang lambat, sehingga anak-anak yang mengalami stunting tumbuh lebih pendek dibandingkan dengan teman sebayanya (Nisa et al., 2022). Kekurangan gizi yang menyebabkan stunting dapat terjadi sejak bayi masih dalam kandungan hingga masa awal kelahiran (Rahayu et al., 2018). Anak-anak yang stunting biasanya terlihat pendek dibandingkan teman-teman sebayanya pada usia dua tahun atau lebih (Pertiwi et al., 2022).

Stunting memiliki dampak yang luas, tidak hanya pada tinggi badan anak, tetapi juga pada perkembangan otak dan fungsi kognitifnya. Anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki kemampuan belajar yang rendah, rentan terhadap penyakit, dan pada akhirnya, kualitas hidup yang lebih rendah. Menurut data UNICEF, sekitar 30% anak balita di Indonesia mengalami stunting, menjadikan masalah ini sebagai salah satu prioritas nasional dalam bidang kesehatan dan pendidikan anak.

Pendidikan anak usia dini memegang peran krusial dalam menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Masa usia dini adalah periode emas yang sangat menentukan perkembangan fisik, kognitif, dan sosial emosional anak. Pada masa inilah waktu yang tepat untuk menstimulus anak dan dapat memberikan dampak jangka panjang yang positif terhadap kesehatan dan pendidikan anak, maka dari itu satuan lembaga diharapkan dapat memberikan program parenting edukasi agar para orang tua dapat mengetahui dan lebih

memahami tentang cara yang tepat dalam memantau perkembangan anak melalui program parenting tersebut.

Program parenting merupakan suatu program untuk memberikan informasi pengetahuan tentang tumbuh kembang anak serta pengasuhan anak, agar orang tua paham dalam memberikan pengasuhan kepada anak yang harus sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Program parenting dapat diselenggarakan di lembaga pendidikan formal dan nonformal seperti di PAUD, Kursus dan lain-lain. Program parenting sangat penting dilaksanakan di lembaga PAUD, karena program parenting dijadikan suatu kegiatan yang mempunyai manfaat positif bagi peserta program parenting tersebut.

Program parenting edukasi dalam insidensi stunting merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk mengatasi masalah ini. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam merawat dan mendidik anak-anak mereka, khususnya dalam aspek nutrisi, kesehatan, dan stimulasi dini. Edukasi parenting yang baik dapat membantu orang tua memahami pentingnya gizi seimbang, praktik-praktik pemberian makan yang benar, serta cara-cara stimulasi yang efektif untuk mendukung perkembangan otak dan fisik anak.

Program parenting edukasi pada anak usia dini di sekolah telah menjadi semakin populer dalam beberapa tahun terakhir ini. Parenting atau yang bisa disebut pola pengasuhan merupakan suatu bentuk usaha yang dilaksanakan orang tua pada anak, agar menjadikan anak yang tumbuh menjadi pribadi yang unggul (Husniyah, 2019). Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kesadaran akan pentingnya peran orang tua dalam membantu perkembangan anak di usia dini. Anak-anak usia dini adalah anak-anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun, di mana perkembangan mereka sangat cepat dan kritis.

Menurut Sunderland (2006), menyatakan bahwa orang tua atau pengasuh memiliki berbagai teknik pengasuhan pada anak yang kurang menyadari mengenai dampak jangka panjang dari pola pengasuhan yang diberikan dalam perkembangan otak anak usia dini (Husnawati & Watini, 2022; Vinayastri, 2015). Pola asuh orang tua dimulai sejak anak berada di dalam kandungan, hingga mereka terlahir dan diberikan berbagai stimulasi untuk membantu mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan yang dimilikinya. Pengasuhan terhadap anak tentu akan berubah seiring dengan pertumbuhan

dan perkembangan yang dilalui oleh anak. Orang tua perlu memahami berbagai fase perkembangan anak supaya dapat menyeimbangi perannya terhadap pola asuh yang akan diberikan pada anak. Maka dari itu, orang tua perlu berbagi peran dengan baik antara ayah dan ibu supaya perkembangan dan kecerdasan yang dimiliki oleh anak dapat berkembang dengan baik dan sempurna (optimal).

Di KB Ceria, program parenting edukasi diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal dan mencegah insidensi stunting. Program ini melibatkan berbagai kegiatan seperti penyuluhan kesehatan, seminar, pemberian makanan tambahan (PMT) yang tinggi protein, serta aktivitas stimulasi yang mendukung perkembangan motorik dan kognitif anak. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan orang tua dapat lebih proaktif dalam menjaga kesehatan dan perkembangan anak-anak mereka. Adapun tahapan pelaksanaan program tersebut sebagai berikut : persiapan, pelaksanaan, evaluasi. Hal tersebut seperti yang tertera pada buku yang dikeluarkan Kemendiknas (2012: 9-21), yaitu:

1. Persiapan

Persiapan adalah kegiatan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan tindakan agar semuanya berjalan dengan baik dan tujuan yang telah ditetapkan tercapai, hal yang perlu disiapkan adalah:

- a) Sosialisasi program parenting edukasi yaitu lembaga memberikan sosialisasi kepada seluruh wali murid biasanya melalui pertemuan orang tua, undangan, grup whatsapp dan pemasangan benner terkait program parenting edukasi dalam insidensi stunting pada anak usia 3-4 tahun.
- b) Pembentukan susunan kepengurusan program parenting edukasi yaitu melakukan pembentukan susunan panitia kegiatan meliputi ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi (komite) dan yang bertanggung jawab dalam kelancaran pelaksanaan pogram parenting edukasi.
- c) Mengidentifikasi kebutuhan yaitu melakukan identifikasi tentang apa yang dibutuhkan dan yang perlu diketahui oleh orang tua baik itu tentang berita seputar pendidikan, pengasuhan dan tumbuh kembang anak, kesehatan dan gizi.

- d) Menentukan tempat dan waktu, tema, narasumber, sarana dan prasarana, media yang digunakan, metode, target peserta dan daftar hadir.
- e) Penyusunan rencana program dan jadwal kegiatan yaitu menentukan program parenting edukasi serta kegiatnnya apa saja dan kapan waktu pelaksanaan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan program yaitu menjalankan kegiatan parenting edukasi yang telah diprogramkan dan menyesuaikan tentang kegiatan yang telah direncanakan, hal yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan adalah daftar hadir wali murid, media yang digunakan, target peserta orang tua, tempat dan waktu, nara sumber, sarana dan prasarana, metode, dan materi. Berikut ini adalah program parenting edukasi dalam insidensi stunting yang dilakukan di KB Ceria antara lain:

- a) Penyuluhan kesehatan
- b) Pemberian makanan tambahan (PMT)
- c) Seminar orang tua
- d) Deteksi dini tumbuh kembang anak

3. Evaluasi program

Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif program dilaksanakan terkait dengan pencapaian tujuan, baik dari keluarga, lembaga PAUD, dan komite sekolah. Ini dilakukan untuk mengetahui kesuksesan dan kegagalan program, sehingga program lain dapat dilakukan dengan lebih baik lagi dan belajar dari kesalahan. Kemendiknas (2012: 21) menyatakan bahwa ada tiga cara untuk dapat mengevaluasi: diskusi, angket, wawancara, dan observasi. Lembaga KB Ceria menyelenggarakan program parenting edukasi ini dikarenakan banyaknya insidensi stunting di daerah Desa Kertosari dan sebagian dari warga Desa kertosari kec. Geger kab. Madiun bersekolah di KB Ceria maka dari itu dengan diadakannya program parenting edukasi ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan para orang tua dalam hal pengetahuan kesehatan, asupan gizi dan tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan program parenting edukasi dalam insidensi stunting pada anak usia 3-4 tahun. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh lembaga serta dampak dari program

parenting edukasi tersebut terhadap pentingnya gizi seimbang pada kesehatan dan perkembangan anak.

Atas dasar tersebut peneliti berkeinginan untuk lebih jauh dan menuangkan hasilnya dalam bentuk jurnal ilmiah anak usia dini dengan judul Program Parenting Edukasi Dalam Insidensi Stunting Pada Anak Usia 3-4 Tahun.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan memakai metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang mendeskripsikan program parenting edukasi dalam insidensi stunting pada anak usia 3-4 tahun (Sugiyono, 2013). Penelitian dilakukan di KB Ceria, subjek penelitian terdiri dari satu kepala sekolah, dua guru, dan dua orang tua murid. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Ini berarti menceritakan atau menceritakan tentang fenomena. Tidak mencari hubungan antar variabel atau menguji hipotesis, dan data yang dikumpulkan dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka. Untuk memberikan gambaran tentang penyajian laporan, laporan penelitian akan mengandung kutipan data (Moleong, 2011: 5).

Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara adalah jenis komunikasi antara dua orang di mana seseorang berusaha mendapatkan informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan dengan tujuan tertentu (Mulyana, 2010: 180). Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pembicaraan lisan terhadap responden (Mulyana, 2010: 180). dokumentasi berupa foto kegiatan serta dokumen berfungsi sebagai pendukung untuk penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

KB Ceria Kertosari berada di Desa Kertosari Kec. Geger Kab. Madiun lembaga ini merupakan lembaga yang bergerak di bidang pendidikan anak usia dini yang didirikan oleh ibu Erna Dwi Sulistyowati, MH sebagai kepala sekolah serta ketua Tim Penggerak PKK di Desa Kertosari Kec. Geger Kab. Madiun, dari hasil observasi berupa wawancara bahwa di KB Ceria benar telah melakukan program parenting edukasi dalam

insidensi stunting pada anak usia 3-4 tahun program ini lebih mengacu pada orang tua agar dapat membantu menambah wawasan para orang tua dalam hal pengetahuan kesehatan, gizi dan tumbuh kembang anak.

Adapun macam-macam program parenting edukasi di KB Ceria tersebut adalah :

A. Penyuluhan Kesehatan yaitu Program kegiatan edukasi yang dilakukan oleh KB Ceria kegiatan ini dilakukan dua kali dalam setahun yaitu semester ganjil dan semester genap, kegiatan ini dilakukan agar para orang tua dapat lebih mengetahui tentang cara menjaga kebersihan dan kesehatan kegiatan ini bekerjasama dengan UPT Puskesmas Kaibon tahapan pelaksanaan kegiatan :

1. Persiapan

Persiapan dilakukan seperti menyebar undangan pada wali murid atau pemberitahuan lewat whatsapp grup dan juga benner menentukan tempat serta waktu, biasanya kegiatan ini ditempatkan di gedung pertemuan Desa Kertosari Kec. Geger Kab. Madiun dan nara sumber dari Puskesmas Kaibon selaku penyedia mater.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan dilakukan di gedung Pertemuan Desa Kertosari Kec. Geger Kab. Madiun yang dihadiri oleh seluruh Wali murid KB Ceria beserta tamu undangan yang tidak lupa untuk mengisi daftar kehadiran. Nara sumber dari Puskesmas Kaibon, kegiatan ini biasanya dilakukan dengan menggunakan layar proyektor dan akan dijelaskan oleh nara sumber dari UPT Puskesmas Kaibon selaku penyedia materi serta setelah penyempaan materi ada sesi tanya jawab. materi dari kegiatan Penyuluhan Kesehatan ini adalah mengenai pengetahuan tentang asupan makanan bergizi yang baik untuk anak usia balita serta PHBS, selain itu juga mengenai tentang penyakit menular dan penyakit tidak menular serta bagaimana cara penangannya dan hal yang peAlma analisis data m dihindari.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara percakapan langsung antara orang tua, guru dan kepala sekolah menurut percakapan tersebut Program penyuluhan kesehatan ini dirasa sangat efektif bagi lembaga maupun wali murid karena secara tidak langsung kita telah mengetahui bagaimana cara menjaga dan merawat kesehatan tubuh baik diri

kita maupun keluarga dari segi asupan gizi serta perilaku hidup bersih dan sehat kita selain itu juga dapat menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti penyakit menular serta stunting pada anak.

B. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yaitu merupakan program kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga KB Ceria, kegiatan ini dilakukan karena maraknya berita tentang stunting di lingkungan Desa, jadi KB ceria melakukan kegiatan PMT ini dengan harapan para siswa KB Ceria dapat terhindar dari kasus stunting ini. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah :

1. Persiapan

Persiapan untuk kegiatan PMT ini pertama membuat jadwal kelompok pembuat PMT dari wali murid dan menu apa saja yang akan diberikan, kegiatan ini biasanya dilakukan seminggu sekali di hari jumat, dan kegiatan ini akan diberitahukan lewat grup whatsapp , biasanya Kegiatan ini ditempatkan di Lembaga KB Ceria.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Program ini dilakukan secara langsung di Lembaga KB Ceria dan diberikan kepada seluruh siswa siswi KB Ceria, kegiatan ini melibatkan orang tua dalam hal pembuatan menu serta dalam hal penyajian, program PMT ini dilakukan dengan bermacam-macam variasi menu yang diberikan pada anak jadi setiap hari jumat pemberian PMT dipastikan selalu berganti menu, jam pemberian PMT biasanya pada waktu istirahat setelah kegiatan senam bersama lalu dilanjut makan PMT bersama.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan percakapan langsung antara orang tua, guru dan kepala sekolah, menurut percakapan tersebut Program Pemberian Makanan Tambahan ini dirasa sangat efektif baik bagi Wali Murid, Lembaga, serta seluruh murid KB Ceria. Dari kegiatan PMT ini orang tua dapat lebih memahami tentang cara pengolahan beragam menu makanan serta asupan gizi yang pas untuk anak, dan anak-anak yang biasanya tidak suka dengan jenis makanan tertentu, biasanya akan tertarik dan mau mencobanya karena Program PMT ini dilakukan secara bersama-sama.

C. Seminar Orang Tua yaitu merupakan program kegiatan parenting edukasi untuk orang tua

mengenai cara pola asuh anak, kriteria anak sesuai bakat dan minat serta pertumbuhan dan perkembangan anak selain itu program ini juga memberikan tips untuk orang tua bagaimana cara mengontrol emosi dan meredakan amarah dalam menghadapi segala polah dan tingkah anak-anak kita. Tahapan dalam kegiatan ini adalah:

1. Persiapan

Persiapan kegiatan seminar ini pertama membuat jadwal dengan Nara Sumber yang bekerjasama dengan Yoga Atma Consulting sebagai penyedia materi. Setelah itu menentukan tanggal dan waktu, kemudian menyebar undangan, tempat pelaksanaan di Gedung Pertemuan Desa Kertosari Kec. Geger Kab. Madiun.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Program Pareting edukasi ini dilakukan di Gedung Pertemuan Desa Kertosari Kec. Geger Kab. Madiun, dan dihadiri seluruh wali murid KB Ceria serta tamu undangan dengan tidak lupa mengisi daftar hadir. Nara sumber dari Yoga Atma Consulting setelah penyampaian materi ada sesi tanya jawab, kegiatan Seminar orang tua ini biasanya dilakukan dengan layar proyektor dan materi akan dijelaskan oleh nara sumber dari Yogaatma Consulting , kegiatan ini biasanya dilakukan dua kali selama satu tahun biasanya di semester awal dan semester akhir dan materi-materi yang diberikan oleh nara sumber selalu bergantian dan sangat bagus serta menarik, materi dari seminar orang tua diantaranya adalah tentang cara belajar anak seperti kinestetik, auditori, linguistik, spasial, dan matematik.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan percakapan langsung antara orang tua, guru, dan kepala sekolah, menurut percakapan program seminar orang tua ini sangat dapat membantu orang tua dalam menghadapi tumbuh kembang anak salah satunya dengan cara mengetahui gaya belajar anak yang tepat.

D. Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui hambatan perkembangan anak dan bekerjasama dengan bidan desa biasanya dilakukan di semester awal pelajaran. Tahapan Program ini:

1. Persiapan

Persiapan program ini lembaga berkoordinasi dulu dengan bidan desa kemudian menentukan tanggal dan tempat pelaksanaan, serta menyiapkan peralatan yang dibutuhkan.

2. Pelaksanaan

Program DDTK ini dihadiri oleh wali murid beserta siswa-siswi KB Ceria, tempat pelaksanaan di Lembaga KB Ceria, kegiatan ini meliputi cara untuk mengetahui perkembangan anak apakah anak tersebut dapat melakukan kegiatan yang diperintahkan sesuai dengan usianya, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui gejala atau gangguan apa yang dialami oleh anak.

3. Evaluasi

Salah satu metode evaluasi non-tes adalah percakapan, menurut Trianto (2011: 103). Evaluasi Program dilakukan melalui percakapan langsung yang akan dibacakan bidan desa kepada orang tua mengenai hasil dari Deteksi Dini tersebut, melalui program ini dirasa sangat efektif dalam mengatasi permasalahan gangguan tumbuh kembang anak dan apabila ditemukan kelainan atau gangguan dapat segera ditangani.

Hambatan yang ditemui dari observasi penelitian pelaksanaan program parenting edukasi ini adalah dari segi waktu, ketika acara sudah dimulai ada beberapa orang tua yang terlambat datang, selain itu ada juga yang tidak hadir, padahal informasi sudah diberitahukan melalui undangan dan lebih dari sekali melalui grup whatsapp. Dampak dari program parenting edukasi ini dapat memberikan keuntungan yaitu khususnya para orang tua mendapatkan kesempatan belajar cara meningkatkan kesehatan, asupan gizi dan dapat mengetahui pertumbuhan serta perkembangan anak, diharapkan melalui program parenting edukasi ini dapat meminimalisir insidensi stunting yang sedang marak terjadi di daerah-daerah tertentu.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada penelitian dapat disimpulkan bahwa Program parenting edukasi adalah suatu sarana atau wawasan yang diberikan kepada orang tua agar lebih mengetahui dan memahami tentang menjaga kesehatan, memenuhi asupan gizi anak dan

tentang tumbuh kembang anak, proses pelaksanaan program parenting edukasi dalam insidensi stunting pada anak usia 3-4 tahun di KB Ceria yaitu kesatu, persiapan program yang diawali dengan menyusun program parenting oleh kepala sekolah dan guru. Perencanaannya yaitu mulai dari tempat, tanggal dan waktu serta narasumber, tema, media, sarana dan prasarana dalam program parenting edukasi, kemudian menentukan susunan kepengurusan seperti ketua, bendahara, sekertaris dan seksi-seksi.

Program parenting edukasi yang dilaksanakan di KB Ceria adalah :

1. Penyuluhan kesehatan program parenting edukasi ini dilaksanakan dua kali selama setahun biasanya pada semester ganjil dan semester genap narasumber dari UPT Puskesmas Kaibon, kegiatan ini membahas tentang kesehatan, PHBS, asupan gizi serta pengetahuan tentang penyakit menular dan tidakmenular.
2. Program PMT dilakukan seminggu sekali pada hari jumat, kegiatan ini melibatkan orang tua secara langsung dalam proses pengolahan dan penyajian sehingga secara tidak langsung dapat menambah awasan orang tua dalam hal tersebut, untuk menu selalu bervariasi dan berganti ditiap jumat agar anak tidak bosan, selain itu kegiatan ini diharapkan agar dapat mencegah stunting pada anak di KB Ceria.
3. Seminar orang tua, program parenting ini berkerjasama dengan Yogaatma consulting sebagai nara sumber kediatan ini dilakukan pada semester awal dan semester akhir, program ini ditujukan untuk orang tua agar lebih mengetahui tentang gaya belajar anak dan pola asuh.
4. DDTK program ini dilakukan pada awal semester pelajaran yang bekerjasama dengan bidan desa, program ini diharapkan agar mengetahui tahap perkembangan anak yang sesuai dengan usianya.

Untuk teknik evaluasi menggunakan percakapan langsung dengan kepala sekolah, guru ataupun orang tua serta nara sumber. Hambatan dari program parenting edukasi dalam insidensi stunting pada anak usia 3-4 tahun adalah masih adanya orang tua yang datang terlambat dan acara sudah dimulai, selain itu ada orang tua yang tidak menghadiri program parenting tersebut. Dampak yang didapat dari Program parenting edukasi ini

adalah dapat meningkatkan wawasan orang tua dalam hal kesehatan, asupan gizi, pertumbuhan sertaperkembangan anak dan diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat mencegah stunting pada anak di KB Ceria.

B. Saran

Saran untuk lembaga KB Ceria, diharapkan agar selalu konsisten dalam mengadakan Program parenting edukasi tersebut agar dapat meningkatkan pengetahuan bagi semua orang khususnya para orang tua, sedangkan saran untuk orang tua diharapkan selalu mendukung dan berpartisipasi dalam program parenting edukasi ini, dan diharapkan apar para orang tua meluangkan waktunya untuk menghadiri program tersebut, serta datang tepat waktu sebelum acara dimulai.

DAFTAR RUJUKAN

- Bhutta, Z. A., Das, J. K., Rizvi, A., Gaffey, M. F., Walker, N., Horton, S., ... & Black, R. E. (2013). "Evidence-based interventions for improvement of maternal and child nutrition: what can be done and at what cost?" *The Lancet*, 382(9890), 452-477.
- Engle, P. L., Fernald, L. C., Alderman, H., Behrman, J., O'Gara, C., Yousafzai, A., ... & Iltus, S. (2011). "Strategies for reducing inequalities and improving developmental outcomes for young children in low-income and middle-income countries." *The Lancet*, 378(9799), 1339-1353.
- Febyaningsih & Nurfadilah, F. N., 2019. Pelaksanaan program parenting di raudhatul athfal permata asholihin. *Jurnal AUDHI*, vol.1, no.2, Januari 2019, 70-77.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). "Laporan Nasional Riskesdas 2018." Retrieved from http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). "Laporan Nasional Riskesdas 2018." Retrieved from http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). "Stunting: Masalah dan Solusi." Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/article/view/19020100002/stunting-masalah-dan-solusi.html>.
- Sanders, M. R., Kirby, J. N., Tellegen, C. L., & Day, J. J. (2014). "The Triple P-Positive Parenting Program: A systematic review and meta-analysis of a multi-level system of parenting support." *Clinical Psychology Review*, 34(4), 337-357.
- Turner, K. M., & Sanders, M. R. (2006). "Dissemination of evidence-based parenting and family support strategies: Learning from the Triple P-Positive Parenting Program system approach." *Aggression and Violent Behavior*, 11(2), 176-193.
- UNICEF. (2020). "Improving Child Nutrition: The achievable imperative for global progress." Retrieved from https://www.unicef.org/publications/index_68661.html.
- Ward, C. L., Sanders, M. R., Gardner, F., Mikton, C., Dawes, A., & Higgins, D. J. (2016). "Preventing child maltreatment in low- and middle-income countries: Parent support programs have the potential to buffer the negative effects of poverty." *Child Abuse & Neglect*, 54, 97-107.
- World Health Organization. (2014). "Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief." Retrieved from https://www.who.int/nutrition/publications/globaltargets2025_policybrief_stunting/en/.